

STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK BAHRAIN KASUBA DAN ISWAN HASJIM DALAM PEMILIHAN BUPATI DAN WAKIL BUPATI KABUPATEN HALMAHERA SELATAN TAHUN 2015

Rinaldo Christianto Dogowini¹
Ronny Gosal²
Alfon Kimbal³

Abstrak

Pilkada atau pemilihan kepala daerah merupakan sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat di daerah, hal ini merupakan bagian dari perkembangan sistem penyelenggaraan pemerintahan Negara Republik Indonesia yang mengalami berbagai perubahan. Strategi calon dan partai politik sangat penting dalam proses pemenangan calon di pemilu, strategi calon dan partai politik merupakan seperangkat metode agar dapat memenangkan pertarungan antar berbagai kekuatan politik yang menghendaki kekuasaan, baik dalam kontestasi pemilu maupun pilukada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi politik yang dilakukan oleh pasangan Bahrain Kasuba–Iswan Hasjim dalam pemilihan kepada daerah kabupaten Halmahera Selatan tahun 2015. Teknik analisa data yang dipakai adalah teknik deskriptif kualitatif sesuai dengan data dan fakta dilapangan, dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh permasalahan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi politik Bahrain Kasuba dan Iswan Hasjim dalam pemilihan kepala daerah di kabupaten Halmahera Selatan terbilang sukses dan lebih baik dibandingkan dengan pasangan–pasangan calon lainnya. Hal ini dapat dilihat dari perolehan suara dan tanggapan–tanggapan masyarakat terkait dengan pasangan BK ISWAN dengan pasangan calon lainnya. Strategi Komunikasi Politik sangatlah berperan penting dalam sebuah strategi pemenangan. kemenangan tim sangatlah ditentukan oleh strategi komunikasi yang dimainkan ketika komunikasi politik bisa terbangun dengan baik antara komunikator dan komunikan maka sangat berdampak terhadap sebuah hasil yang ingin dicapai.

Kata Kunci: Strategi, Komunikasi Politik, Pemilihan Kepala Daerah.

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

² Ketua Penguji/Dosen Pembimbing Skripsi

³ Sekretaris Penguji/Dosen Pembimbing Skripsi

Pendahuluan

Masyarakat Indonesia kembali melaksanakan pesta demokrasi yaitu pemilihan calon pemimpin yang baru di daerah masing-masing, namun pesta demokrasi yang dilaksanakan pada tanggal 9 Desember lalu merupakan fenomena yang baru dimana untuk pertama kalinya di Indonesia dilaksanakan pesta demokrasi serentak yang dilaksanakan di beberapa daerah di Indonesia, kebetulan pelaksanaan pilkada serentak lalu dilaksanakan di 9 Propinsi, 36 Kota dan 224 Kabupaten yang ada di Indonesia, di Maluku Utara sendiri dilaksanakan di beberapa daerah seperti: Ternate, Tidore Kepulauan, Taliabu, Halmahera Timur, Kepulauan Sula, Halmahera Utara, Halmahera Selatan, Halmahera Barat.

Pilkada serentak yang dilaksanakan di kabupaten Halmahera Selatan di ikuti oleh empat kontestan yaitu

1. H Amin Ahmad S IP MM-Jaya Lamusu SP (Partai NasDem jumlah kursi 4, PDIP jumlah kursi 2, PKPI jumlah kursi 1, dan PKB 3 kursi)
2. H Ponsen Sarfa ST MM-Sagaf A HI Taha S Ag (Partai Golkar jumlah kursi 5, Partai Gerindra 3 kursi)
3. Rusihan Jafar S Pd-Drs Paulus Beny Parengkuan (PAN jumlah kursi 3 dan Partai Demokrat jumlah kursi 3 kursi)
4. Bahrain Kasuba- Iswan Hasjim ST MT (PKS jumlah kursi 4, Partai Hanura 2 kursi)

Bahrain Kasuba dan Iswan Hasjim maju didalam pemilukada serentak Kabupaten Halmahera Selatan diusung oleh partai PKS Dan HANURA sebagai calon kepala daerah. Bahrain Kasuba diketahui pernah menjabat sebagai pimpinan Legislatif Halmahera Selatan yakni pada pemilu 2004–2009 beliau pernah menjabat sebagai wakil ketua DPRD kabupaten Halmahera Selatan dan pada tahun 2009–2014 beliau terpilih sebagai Ketua DPRD

kabupaten Halmahera Selatan. Yang tentunya memiliki pengalaman dan kekuatan sehingga mendorong beliau untuk maju sebagai calon kepala daerah.

Didampingi oleh Iswan Hasjim Sebagai calon wakil bupati yang sudah pasti berpengalaman dalam birokrasi, Menyakini bahwa konstituen akan memberikan perhatian kepada dirinya sebagai mantan kepala dinas pendidikan maka pasangan Bahrain Kasuba dan Iswan Hasjim menggunakan komunikasi tatap muka sebagai strategi komunikasi politiknya.

Bentuk komunikasi tatap muka yang dilakukan pasangan ini dengan cara mengunjungi kelompok-kelompok masyarakat ketika adanya kegiatan yang dilakukan oleh kelompok masyarakat baik kedukaan, maupun kegiatan-kegiatan adat istiadat. Selain itu juga pasangan Bahrain Kasuba dan Iswan Hasjim menggunakan Baliho atau Spanduk sebagai alat komunikasi politiknya dikalangan masyarakat untuk sosialisasi diri dan visi misi yang akan dilaksanakan jika terpilih menjadi bupati dan wakil bupati kabupaten Halmahera selatan. Dari segi kepribadian, pasangan Bahrain Kasuba dan Iswan Hasjim sudah cukup dikenal oleh sebagian kelompok masyarakat di Halmahera Selatan, karena sering melakukan kunjungan ke kelompok masyarakat.

Selain strategi calon dan partai politik yang mendominasi kemenangan Bahrain Kasuba–Iswan Hasjim dalam pemilukada lalu, pasti ada dampak tidak langsung dari kekuatan-kekuatan aktor politik lokal yang ada di Kabupaten Halmahera Selatan sebagai mana kita tahu bahwa Kakak dari Bahrain Kasuba merupakan mantan Bupati dua priode yang secara tidak langsung mempunyai jejaringan dan kekuatan-kekuatan politik yang mendominasi di kabupaten Halmahera Selatan.

Tim Relawan BK BIS4 sangat antusias dalam membantu memenangkan Bahrain Kasuba dan Iswan Hasjim ini, karena dalam Visi Dan Misinya dinilai sangat berpihak pada masyarakat antara lain kesehatan gratis, pendidikan gratis, memperkuat sumber daya manusia (SDM), memantapkan kehidupan social masyarakat berbasis revolusi mental, dan mempercepat pembangunan infrastruktur untuk menunjang pembangunan daerah.

Loyalitas dari pendukungnya menjadikan pasangan ini semakin gencar untuk melakukan komunikasi tatap muka sebagai bentuk kampanye untuk meraih dukungan suara pada Pemulikada Halmahera Selatan 2015. Dalam menyebarkan informasi, komunikasi interpersonal atau yang disebut juga komunikasi tatap muka penting dalam politik. Komunikasi Interpersonal terdiri atas saling tukar kata lisan di antara dua atau lebih orang (Nimmo, 2005:177). Dalam konteks politik, komunikasi interpersonal akan menelaah kontak interpersonal bagi kepentingan politik, yakni sifat dasar komunikasi, dan faktor-faktor yang membantu membentuk garis bentuk pesan yang dipertukarkan.

Bahrain Kasuba dan Iswan Hasjim memperoleh 43.608 suara, dan merupakan suara terbanyak dalam kompetisi pilkada Halmahera Selatan Tahun 2015 sehingga mengantarkan beliau menjadi bupati dan wakil bupati Halmahera Selatan.

Tinjauan Pustaka

Strategi menurut Purnomo Setiawan Hari sebenarnya berasal dari bahasa Yunani “strategos” diambil dari kata stratos yang berarti militer dan Ag yang berarti memimpin. Jadi strategi dalam konteks awalnya ini diartikan sebagai general ship yang artinya sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal dalam

membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan perang (Purnomo H Setiawan, 2010:11).

Secara etimologi adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani, strategos. Adapun strategos dapat diterjemahkan sebagai “komandan militer” pada zaman demokrasi Athena.¹ Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan (Purnomo H Setiawan, 2010:12).

Menurut David Hunger dan Thomas L. Wheelen (Andi, 2003:31) strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategi meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang). Implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian.

Komunikasi Politik (Political Communication) telah menjadi istilah yang sangat dikenal di Indonesia terutama sejak Reformasi tahun 1998. Namun bukan berarti komunikasi politik sebagai sebuah kajian keilmuan dan praktek baru berkembang pada tahun tersebut. Pada masa colonial, komunikasi politik telah menjadi sebuah praktek politik yang dilakukan secara luas oleh para pejuang kemerdekaan dalam usaha meraih kemerdekaan (Fajar junaedi, 2013:3)

Untuk memahami pengertian komunikasi politik, maka ada baiknya kedua kata ini dipahami dulu dalam konteks yang lebih luas yaitu “Komunikasi”. Pengertian tentang komunikasi (communication) sendiri sangatlah beragam. Jika ditelusuri dari asal katanya (etimologi), kata komunikasi berasal dari kata communis yang berarti “milik bersama”. Maka kita dapat mendefinisikan komunikasi sebagai sebuah proses social di mana

individu-individu menggunakan symbol untuk menafsirkan makna dalam lingkungan mereka (Fajar junaedi, 2013:19). Kata “politik” secara etimologi berasal dari bahasa Yunani, Politeia (Polis) yang memiliki arti kesatuan masyarakat yang berdiri sendiri, yaitu negara dan teia, berarti urusan.(Thomas token, 2016:2)

Beberapa definisi komunikasi politik menurut para ahli (Thomas token, 2016:3)

1. Menurut seorang pakar politik, Maswadi Rauf, Komunikasi politik adalah objek kajian ilmu politik karena pesan-pesan yang diungkapkan dalam proses komunikasi bercirikan politik, yaitu berkaitan dengan kekuasaan politik negara, pemerintahan, dan juga aktivitas komunikator dalam kedudukan sebagai pelaku kegiatan politik.
2. Menurut Rusadi Kantaprawira, seorang pakar hukum, komunikasi politik adalah penghubungan pikiran politik yang hidup di dalam masyarakat, baik itu pikiran intern golongan, asosiasi, instansi, ataupun sektor kehidupan politikpemerintah. Rusadi melihat komunikasi politik dari sisi kegunaannya.
3. Menurut Astrid S. Soesanto, Komunikasi politik ialah komunikasi yang diarahkan pada pencapaian suatu pengaruh sedemikian rupa, sehingga pada masalah yang dibahas oleh jenis kegiatan komunikasi ini dapat mengikat semua warganya melalui suatu sanksi yang ditentukan bersama oleh lembaga-lembaga politik.
4. Menurut Roelofs dan Barn Lund, Komunika politik adalah politik yang berbicara atau untuk menempatkan masalah ini, lebih tepatnya aktivitas politik (politisasi) berbicara.

Sebagai suatu bentuk kajian yang berhubungan dengan kegiatan berkomunikasi, beberapa ahli juga menjelaskan beberapa unsur-unsur komunikasi politik melalui beberapa sudut pandang yang berbeda-beda.

Secara etimologis istilah demokrasi berasal dari bahasa Yunani, “demos” berarti rakyat dan “kratos/kratein” berarti kekuasaan. Konsep dasar demokrasi berarti “rakyat berkuasa” (government of rule by the people). Ada pula definisi singkat untuk istilah demokrasi yang diartikan sebagai pemerintahan atau kekuasaan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Namun demikian penerapan demokrasi diberbagai negara di dunia, memiliki ciri khas dan spesifikasi masing-masing yang lazimnya sangat dipengaruhi oleh ciri khas masyarakat sebagai rakyat dalam suatu negara. (Kaelan, 2016:63)

Demokrasi sebagai dasar hidup ber negara memberi pengertian bahwa pada tingkat terakhir memberikan ketentuan dalam masalah-masalah pokok mengenai kehidupannya, termasuk alam menilai kebijaksanaan negara, karena kebijaksanaan tersebut menentukan kehidupan rakyat. Jadi negara demokrasi adalah negara yang diselenggarakan berdasarkan kehendak dan kemauan rakyat, atau jika di tinjau dari sudut organisasi, ia berarti suatu pengorganisasian negara yang dilakukan oleh rakyat sendiri atau asa persetujuan rakyat karena kedaulatan berada ditangan rakyat (Kaelan, 2016:63).

Dalam hubungan ini menurut Henry B Mayo bahwa system politik demokratis adalah system yang menunjukkan bahwa kebijaksanaan umum ditentukan atas dasar mayoritas oleh wakil-wakil yang diawasi secara efektif oleh rakyat dalam pemilihan-pemilihan berkala yang didasarkan atas prinsip kesamaan politik dan diselenggarakan dalam suasana

terjaminnya kebebasan politik (Kaelan,2016:63).

Berbicara mengenai pemilihan kepala daerah terlebih dahulu dipahami adalah pengeertian atau definisi dari pemilihan umum (Pemilu) sebab pilkada merupakan bagian dari pemilu yang secara umum memiliki pengertian yang sama atau hamper sama, namun hanya konteks kewilayahannya yang berbeda.

Di Indonesia, pemilihan umum disingkat dengan pemilu adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang diselenggarakan secara langsung, umum, bebas, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Ketentuan ini juga berlaku dalam pemilihan kepala daerah.

Pemilihan umum kepala daerah secara langsung merupakan sarana demokrasi bagi rakyat untuk menyalurkan aspirasinya dalam menentukan wakil-wakilnya di daerah, pilkada juga merupakan sarana untuk ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan politik. Selain itu pemilihan umum kepala daerah secara langsung juga merupakan salah satu bentuk penghormatan terhadap kedaulatan rakyat, karena melalui pemilihan kepala daerah langsung ini menandakan terbukanya ruang yang cukup agar rakyat bebas memilih pemimpinnya. Digunakannya sistem pemilihan langsung ini menunjukkan perkembangan penataan format demokrasi daerah yang berkembang dalam liberalisasi politik (Prihatmoko, 2005:2).

Didalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2007 tentang Penyelenggara Pemilihan Umum pengertian pemilukada adalah "Pemilu Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah adalah Pemilu untuk

memilih kepala daerah dan wakil kepala daerah secara langsung dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945". Namun sejak ditetapkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2011 tentang Penyelenggara Pemilihan Umum istilah Pemilukada diuraikan langsung sehingga menjadi "Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota adalah Pemilihan untuk memilih gubernur, bupati, dan walikota secara demokratis dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pelaksanaan pemilukada merupakan sebuah peningkatan demokrasi ditingkat local, dengan adanya demokrasi dalam sebuah Negara, berarti dalam Negara tersebut menjalankan demokrasi yang menjunjung tinggi aspirasi, kepentingan dan suara rakyatnya. Menurut Winarno (2002:11) mengatakan bahwa: "system pemilihan secara langsung merupakan alternative yang paling realistis guna mendekati aspirasi demokrasi rakyat dengan kekuasaan pemerintah pada saat yang sama memberikan basis legitimasi politik kepada pejabat eksekutif yang terpilih". Sementara menurut Bambang Purwoko (2005:10) menjelaskan bahwa: "Dalam Pemilukada Langsung, demokrasi yang ada berarti terbukanya peluang bagi setiap warga masyarakat untuk menduduki jabatan publik, juga berarti adanya kesempatan bagi rakyat untuk menggunakan hak-hak politiknya secara langsung dan kesempatan untuk menentukan pilihan dan ikut serta mengendalikan jalannya pemerintahan".

Pilkada langsung dianggap lebih demokratis dengan pertimbangan pertama, pilkada langsung memberikan kesempatan yang lebih luas kepada rakyat untuk memilih kepala daerah sesuai dengan kehendak mayoritas

rakyat. Kedua, pilkada langsung memberikan ruang gerak kepada kepala daerah dalam menjaga stabilitas yang berhubung kepala daerah tidak dapat dijatuhkan oleh DPRD.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif, yaitu salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistic (Sujarweni, 2014:6).

Fokus penelitian ini adalah Strategi komunikasi politik dalam pilkada (studi pemilihan kepala daerah di kabupaten Halmahera selatan provinsi Maluku utara) dengan menggunakan Teori Komunikasi menurut Harold Lasswell (Thomas Tokan Pureklolon, 2016:1) Yang Mencakup 5 (Lima) syarat antara lain :

1. Komunikator Politik
2. Pesan Politik
3. Saluran Atau Media Politik
4. Penerima Pesan Politik
5. Efek Atau Pengaruh

Informan adalah orang yang dapat memberikan keterangan/informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Untuk menentukan informan yang ada, digunakan teknik snowball sampling yaitu memilih unit-unit yang mempunyai karakteristik langka dan unit-unit tambahan yang ditunjukkan oleh informan sebelumnya. Dari informan yang mengalami langsung situasi atau kejadian-kejadian kemungkinan besar diperoleh informasi berhubungan dengan strategi komunikasi Bahrain kasuba dan iswan hasjim dalam pilkada Halmahera

selatan. Informan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Pasangan terpilih bupati dan wakil bupati kabupaten Hal-Sel (2 Orang)
2. Ketua pemenang pasangan bupati dan wakil bupati (1 orang)
3. Ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU) (1 Orang)
4. Ketua panwas kabupaten Halmahera selatan (1 Orang)
5. Tokoh Adat (1 Orang)
6. Tokoh Pemuda (1 Orang)
7. Tokoh Agama (1 Orang)

Hasil Penelitian

1. Komunikator Politik Dalam Pemenangan

Pada dasarnya setiap orang dapat menjadi komunikator politik, hanya bobotnya yang berbeda antara tokoh dan orang kebanyakan. Komunikator politik menjadi salah satu prinsip dalam komunikasi politik, Komunikator politik dapat dikategorikan dalam 3 tipologi antara lain: Politikus, komunikator profesional, dan aktivis. Komunikator politik tidak sebatas pada orang yang akan menyampaikan pesan kepada khalayak, melainkan bobot-bobotan pesan yang akan disampaikan mampu disampaikan dengan baik sehingga mempengaruhi khalayak dalam menentukan pilihannya.

Sejalan dengan itu, I M N selaku ketua tim pemenang menyampaikan bahwa, komunikator politik menjadi hal prinsip yang wajib diperhatikan dalam membangun komunikasi politik baik kepada khalayak umum maupun pada lawan. Menurut I M N beberapa perwakilan yang menjadi komunikator politik dalam kemenangan Bahrain Kasuba dan Iswan hasjim, pada saat itu Antara lain :

1. DR H. Muhammad Kasuba, Ma selaku ketua PKS Wilda Indonesia Timur

2. Bahrain Kasuba dan Iswan Hasjim (Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati)
3. Samuel Ongki (Selaku ketua DPC Partai HANURA)
4. Jenmerus Popana Selaku (Anggota DPRD Prov. Maluku Utara)
5. Ahas tenga Selaku (tokoh masyarakat)
6. Rifiq Rizki (Ormas pemuda Pancasila)
7. Edi Karamaha (selaku tokoh adat)
8. H Nasrun djabi (selaku tokoh agama)

Berdasarkan hasil penelitian bersama dengan beberapa tokoh komunikator politik dan masyarakat lainnya, menunjukkan bahwa komunikator merupakan unsur terpenting dalam mencapai sebuah tujuan. Sukses dan tidaknya sebuah pesan yang akan disampaikan kepada masyarakat tergantung kepada sang komunikator. Jadi komunikator sangatlah penting dalam strategi pemenangan.

Adanya Komunikator politik dalam strategi komunikasi politik ini sejalan dengan teori dari Harold Lasswell (Thomas token pureklolon, 2016:1) tentang komunikator politik yaitu semua pihak yang ikut terlibat dalam proses penyampaian pesan. Pihak – pihak ini dapat berbentuk individu, kelompok, lembaga, organisasi atau partai yang ikut serta dalam proses politik sebagai sumber pemberi pesan dalam memenangkan pasangan Bahrain Kasuba dan Iswan Hasjim dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati di kabupaten Halmahera Selatan Tahun 2015.

2. Pesan Politik Dalam Pemenangan

Pesan dalam kegiatan komunikasi membawa informasi yang disampaikan oleh komunikator. Pesan selain membawa informasi juga memberikan makna kepada siapa saja yang menginterpretasikannya. Pesan merupakan konten atau isi dari kegiatan

komunikasi secara umum, termasuk komunikasi politik.

Pesan dalam komunikasi politik dalam praktik sejarahnya pernah dimaknai sebagaimana ‘peluru’ untuk memengaruhi atau memersuasi komunikan atau khalayak yang menjadi sasaran dalam kegiatan komunikasi politik.

Masyarakat atau khalayak dipandang sebagai entitas pasif menjadi sasaran gempuran pesan atau informasi. Itulah yang dikenal dengan istilah The Bullet Theory. Komunikasi persuasi memiliki kekuatan yang powerful, tidak hanya karena “kekuatan” komunikator yang menyampaikan, tetapi lebih karena kedahsyatan isi atau konten pesan disampaikan untuk memengaruhi khalayaknya.

Berdasarkan wawancara dengan masyarakat menunjukkan salah satu indikator sukses dalam komunikasi politik adalah Pesan, dimana pesan bisa berupa visi dan misi, sosok, serta pengalaman dalam memimpin daerah dan lain-lain. Pesan-pesan inilah yang digunakan oleh tim pemenangan pasangan Bahrain Kasuba dan Iswan Hasjim dalam mensosialisasikan figure dari pasangan calon tersebut. Sehingga sosok pasangan ini mampu mempengaruhi khalayak, baik dari visi misi mereka, maupun pengalaman-pengalaman dan figure mereka.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan oleh tim pemenangan pasangan Bahrain Kasuba dan Iswan Hasjim ini bisa terbilang sukses dalam mempengaruhi masyarakat Halmahera Selatan secara umum dalam menentukan pilihan mereka pada pemilukada tahun 2015 lalu. Hal ini tentunya sesuai dengan teori Harold Lasswell tentang komunikasi yang mencakup pesan politik sebagai suatu unsur penting dalam komunikasi politik. Pesan politik yang apabila mampu dikemas secara baik

sebelum disampaikan, akan sangat mempengaruhi khalayak dalam menentukan pilihan politik mereka/Khalayak.

3. Saluran atau Media Komunikasi Politik

Saluran komunikasi politik adalah alat serta sarana yang memudahkan penyampaian pesan. Dilihat secara luas saluran komunikasi itu terdiri atas lambang-lambang, kombinasinya, dan berbagai teknik serta media yang digunakan untuk berbicara pada khalayak. Media massa sebagai sarana komunikasi politik mempunyai peranan yang sangat penting, yaitu sebagai publisitas politik terhadap masyarakat luas. Tujuan media komunikasi politik adalah khalayak mengetahui agenda politik, setelah itu menaruh simpati, dan menjatuhkan pilihannya kepada partai politik tertentu. Media massa sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan terutama mengenai politik, akan mempermudah komunikator politik dalam menyampaikan pesan-pesan terutama mengenai politik akan mempermudah komunikator politik dalam menyampaikan dan memperkenalkan siapa dirinya kepada khalayak.

Dan tentunya ini sangat mempengaruhi masyarakat dalam menentukan pilihan mereka dan merasa dekat dengan calon bupati dan wakil bupati mereka yakni Bahrain Kasuba dan Iswan Hasjim. Berdasarkan wawancara bersama dengan masyarakat menunjukkan bahwa, pada umumnya media sangatlah berperan penting dalam mensosialisasikan maksud dan tujuan. Baik media cetak maupun media elektronik keduanya sangatlah penting dalam sarana publikasi. Seperti halnya yang digunakan oleh tim pemenangan Bahrain kasuba dan Iswan Hasjim ini ketika memperkenalkan figure mereka untuk lebih dikenal oleh masyarakat Halmahera Selatan. Media sebagai

sarana publikasi bisa dibilang sangatlah penting untuk digunakan sebagai sarana kampanye/sosialisasi. Sosialisasi secara terus menerus oleh media sangat mempengaruhi khalayak. Seperti yang terjadi dikabupaten Halmahera selatan penggunaan spanduk, baliho, stiker, kaos, dan beberapa media cetak dan online lainnya sukses memberi ingatan kepada masyarakat untuk memilih pemimpin mereka yang sangat mereka kenal baik soal sosoknya, maupun visi misi, yang akan mereka bawah pada pemilukada tahun 2015. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Media sangatlah berperan penting dalam proses komunikasi politik. Hal ini juga tentunya sejalan dengan teori Harold Lasswell tentang Komunikasi, yang mencakup Media sebagai saluran komunikasi politik.

4. Penerima Pesan Politik atau Khalayak

Penerima Pesan adalah anggota masyarakat yang diharapkan dapat memberi dukungan dalam bentuk dukungan suara kepada partai atau kandidat dalam pemilihan umum. Mereka adalah semua kalangan masyarakat warga negara yang mempunyai hak pilih dan siswa warga negara yang akan menjadi calon pemilih dengan ketentuan cukup umur untuk ikut serta dalam pemilihan umum.

Berdasarkan wawancara dengan masyarakat menunjukkan bahwa khalayak/penerima pesan merupakan target atau tujuan dari komunikator politik. Dimana segala bentuk proses komunikasi politik adalah untuk mempengaruhi khalayak/penerima pesan dalam menentukan pilihan mereka. Oleh karena itu strategi yang digunakan oleh tim pemenangan Bahrain kasuba dan Iswan Hasjim ini, selain menggunakan media sebagai saluran komunikasi, mereka juga mewajibkan diri untuk harus bertemu langsung dengan masyarakat/khalayak.

Karena dengan bertemu langsung merupakan strategi yang sangat ampuh dalam mempengaruhi pilihan politik khalayak. Penerima pesan/khalayak yang ditargetkan oleh tim pemenangan pasangan Bahrain Kasuba dan Iswan hasjim ini adalah seluruh masyarakat di kabupaten Halmahera Selatan, yang menjadi target politik mereka dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati di Kabupaten Halmahera Selatan Tahun 2015. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Khalayak/Penerima Pesan merupakan inti dari proses komunikasi politik. Dimana seluruh proses komunikasi politik adalah untuk mempengaruhi pilihan politik dari khalayak/penerima pesan. Hal ini tentunya sejalan dengan teori dari Harold Lasswell tentang Komunikasi yang salah satu unsur pentingnya ialah Khalayak/Penerima Pesan.

5. Efek atau Pengaruh

Efek komunikasi politik yang diharapkan adalah terciptanya pemahaman terhadap sistem pemerintahan dan partai-partai politik, di mana nuansanya akan bermuara pada pemberian suara (vote) dalam pemilihan umum. Pemberian suara ini sangat menentukan terpilih tidaknya seorang kandidat calon bupati dan wakil bupati kabupaten Halmahera Selatan, yang dipilih langsung melalui proses demokrasi.

Pengaruh adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap, dan tingkah laku seseorang. Karena itu pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan. Pengaruh bisa juga disebut dampak, akibat, atau effect.

Sosok serta visi misi yang disampaikan oleh tim pemenangan

kepada khalayak mampu mempengaruhi mereka dalam menentukan pilihan mereka salah satu contohnya ialah masyarakat masih membutuhkan yang namanya pengobatan gratis dan pendidikan gratis. Dan dalam kampanye-kampanye pemenangan tim pemenangan dari pasangan Bahrain Kasuba dan Iswan hasjim ini terus menerus mengkampanyekan bahwa pasangan Bahrain kasuba dan Iswan Hasjim ini merupakan pasangan yang ideal dan harapan baru untuk Halmahera Selatan. Dengan program unggulan yakni melanjutkan Program pendidikan gratis dan kesehatan gratis, serta pembangunan infrastruktur jalan. Pesan-pesan politik seperti inilah yang bisa terbilang sukses mempengaruhi Khalayak. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Efek/pengaruh juga merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam mengukur tingkat kepuasan dan keinginan dari khalayak/Penerima pesan. Dan ini sesuai dengan teori Harold Lasswell tentang komunikasi yang salah satu indikatornya adalah efek/pengaruh.

Kesimpulan

Suksesnya Strategi komunikasi politik yang dimainkan oleh pasangan tim BK-IS didukung oleh beberapa indikator penting lainnya antara lain :

1. komunikator politik, yaitu semua pihak yang ikut terlibat dalam proses penyampaian pesan. Pihak-pihak ini dapat berbentuk individu, kelompok, lembaga, organisasi atau partai yang ikut serta dalam proses politik sebagai sumber pemberi pesan.
2. Pesan politik, yaitu apabila mampu dikemas secara baik sebelum disampaikan, akan sangat mempengaruhi khalayak dalam menentukan pilihan politik mereka/Khalayak.
3. Media sebagai saluran komunikasi politik. Penggunaan media secara

baik akan sangat mempengaruhi masyarakat dalam menentukan pilihan politik mereka.

4. Khalayak, atau Penerima, Pesan merupakan inti dari proses komunikasi politik. Dimana seluruh proses komunikasi politik adalah untuk mempengaruhi pilihan politik dari khalayak/penerima pesan.
5. Efek, atau pengaruh, yaitu merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam mengukur tingkat kepuasan dan keinginan dari khalayak/Penerima pesan.

Saran

1. Untuk penyelenggara pemilihan kepala daerah mulai dari KPUD Kabupaten Halmahera Selatan, Panwas Kabupaten Halmahera Selatan, panwas kecamatan, panitia pemilihan kecamatan (PPK), panitia pemungutan suara (PPS) hingga kelompok penyelenggara pemungutan suara (KPPS) agar lebih bekerja keras lagi untuk mensosialisasikan pentingnya partisipasi masyarakat dalam proses demokrasi.
2. Untuk partai politik kiranya lebih aktif dalam memberikan pemahaman politik bagi masyarakat, serta visi misi dari masing-masing partai politik, dalam kaitannya dengan tanggungjawab berbangsa dan bernegara.

DAFTAR PUSTAKA

- Hariadi, B. 2005. Strategi Manajemen. Malang: Bayumedia Publishing.
- Hunger, D dan Wheelen, T. 2003. Manajemen Strategi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gaffar, J. M. 2012.. Politik Hukum Pemilu. Jakarta: Konstitusi Press.
- Irtanto. 2008. Dinamika Politik Local Era Otonomi Daerah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Junaedi, F. 2013. Komunikasi Politik, Teori, Aplikasi Dan Strategi di Indonesia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kaelan. 2016. Pendidikan Kewarganegaraan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prihatmoko, J. 2005. Pemilihan Kepala Daerah Langsung. Semarang: Pustaka Pelajar.
- Purwoko, B. 2005. Isu-Isu Strategis Pilkada Langsung: Ekspresi Kedaulatan Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Rakyat. Laboratorium Politik Unsoed: Jurnal Swara Politika.
- Freddy. R. 2009. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rohaniah, Y. dan Efriza. 2015. Pengantar Ilmu Politik: Kajian Mendasar Ilmu.
- Purnomo, H.S. 2010. Manajemen Strategi Sebuah Konsep Pengantar. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sujarweni, W. V. 2014. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: PB Pustaka Baru Press.
- Subiakto, H dan Ida, R. 2012. Komunikasi Politik, Media, Dan Demokrasi. Bandung: Kencana.
- Tokan, T. P. 2016. Komunikasi Politik, Mempertahankan Integritas Akademisi, Politikus Dan Negarawan. Jakarta :PT Gramedia Pustaka Utama.
- Winarno, B. 2002. Teori Dan Proses Kebijakan Publik. Yogyakarta: Media Pressindo.